

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini secara umum berlokasi di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung merupakan suatu wilayah yang terdapat di Jawa Barat, yang beribukota Soreang. Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada 6°41'-7°19' LS, serta 107°22'-108°5' BT, dengan luas wilayah sebesar 1.762,39 Km<sup>2</sup>. Secara khusus penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Bandung yang tersebar di beberapa wilayah, yakni di Nagreg, Cicalengka, Cikancung, Majalaya, Ciparay, Kertasari Rancaekek, Cileunyi, Baleendah, Banjaran, Margahayu, Margaasih, Katapang, Soreang, Pangalengan, dan Ciwidey.

#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran geografi di dalam proses pembelajaran ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Fhatoni (2005, hlm. 97) adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap suatu gejala tertentu. Selain itu penelitian deskriptif menurut Tika (1997, hlm.7) penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang di berikan interpretasi atau analisis. Dalam penelitian ini, bertujuan mendeskripsikan bagai mana kompetensi pedagogik guru yang mengampu mata pelajaran geografi, khususnya di dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni survey, survey menurut Tika (1997, hlm 9) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Survey dapat dipakai untuk tujuan deskriptif maupun menguji suatu

Wiwit Nurwenda, 2016

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis. Maka penelitian mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran geografi, khususnya di dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data seputar implementasi dari kompetensi pedagogik guru mata pelajaran geografi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

### **3. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Adapun fokus dalam penelitian ini yakni kemampuan atau kompetensi pedagogik guru (khususnya kompetensi inti guru pada kompetensi inti ke-4 yakni menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik).

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, kompetensi pedagogik menurut Permendiknas nomor 74 tahun 2008 tentang guru, adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Terdapat sepuluh aspek kompetensi pedagogik. Dari sepuluh aspek tersebut penelitian ini fokus terhadap satu aspek yakni aspek ke-4 menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

### **2. Kompetensi Guru Geografi**

Guru geografi adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan berasal dari lembaga pendidikan yang secara yuridis formal memiliki kewenangan menghasilkan tenaga kependidikan, secara khusus pada mata pelajaran geografi, (Ningrum. 2009, hlm. 97). Terdapat lima kemampuan yang harus dimiliki oleh guru geografi, sehingga dapat dibedakan dengan guru lainnya. Adapun kelima kemampuan ini menurut Djaljoni (dalam Ningrum. 2009, hlm. 27), adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai perhatian yang cukup banyak kepada permasalahan kemanusiaan.
2. Mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri faktor-faktor lokatif, pola-pola regional, dan relasi keruangan yang terkandung oleh, ataupun tersembunyi di belakang gejala sosial.
3. Mampu dan menyenangkan kegiatan observasi secara mandiri di lapangan.
4. Memiliki kemampuan mensintesis data yang berasal dari berbagai sumber.
5. Mampu membedakan serta memisahkan kausalitas yang sungguh, dari hal-hal yang sifatnya kebetulan belaka.

### **3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Geografi**

Kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik diantaranya dengan mengembangkan kompetensi pedagogik guru, berikut salah satu upaya pengembangan kompetensi pedagogik:

- a. Pemahaman tentang prinsip perancangan pembelajaran.
- b. Pengembangan perangkat pembelajaran.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- d. Media pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran
- e. Pengambilan keputusan transaksional didalam pembelajaran geografi (refleksi terhadap hasil dari proses pembelajaran).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 6) adalah wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk meneliti dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) mengatakan bahwa populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing memiliki sifat atau ciri geografi yang

sama. Populasi dari penelitian ini hanya ditunjukkan untuk guru geografi SMA Negeri yang ada di kabupaten Bandung dengan jumlah guru sebanyak 42 orang guru.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010, hlm. 62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan sampel menurut Tika (2005, hlm. 24), adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili satu populasi. Sampel ditegaskan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) adalah sebagian atau wakil dari populasi. Sampel ini merupakan wakil dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yakni sebanyak 29 guru yang ada pada 18 SMA Negeri yang di Kabupaten Bandung. Adapun jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Bandung yang di jadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**SMA Negeri dan Jumlah Guru Mata Pelajaran Geografi di Kabupaten Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	No	Nama sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Baleendah	2	10	SMAN 1 Majalaya	5
2	SMAN 1 Banjaran	3	11	SMAN 2 Majalaya	2
3	SMAN 1 Cicalengka	2	12	SMAN 1 Margaasih	2
4	SMAN 1 Cikancung	2	13	SMAN 1 Margahayu	2
5	SMAN 1 Cileunyi	3	14	SMAN 1 Nagreg	2
6	SMAN 1 Ciparay	2	15	SMAN 1 Kertasari	2
7	SMAN 1 Ciwidey	2	16	SMAN 1 Pangalengan	2
8	SMAN 1 Dayeuh Kolot	2	17	SMAN 1 Rancaekek	2
9	SMAN 1 Katapang	3	18	SMAN 1 Soreang	2

Sumber: Disdikbud Kabupaten Bandung, 2014

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini didasari dari pernyataan Tika (1997, hlm.33) dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili keseluruhan, distribusi normal adalah 30. Serta pernyataan Sugiyono, (2009, hlm. 85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota semua populasi anggota digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil. Namun dalam penelitian ini hanya 29 guru yang di jadikan sampel. Hal ini disebabkan ada beberapa guru yang tidak dapat di jadikan sampel dengan alasan tertentu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket atau Kuesioner**

Kuisisioner menurut Arikunto (2010, hlm. 194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perangkat pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan guru, pelaksanaan pembelajaran serta keputusan transaksional yang diambil oleh guru. Angket dalam penelitian ini dengan metode *cheklis*.

### **2. Observasi**

Menurut Tika (2005, hlm. 44) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dimaknai pengamatan langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer langsung dari responden yakni guru geografi. Data tersebut meliputi RPP, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, serta pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data lain berupa gambar, foto yang dapat diambil manakala melakukan penelitian langsung ke lapangan yakni ke SMA Negeri yang ada di kabupaten Bandung, agar data yang diperoleh lebih akurat. Dokumentasi tersebut berupa foto, gambar, dan dokumen lainnya seperti dokumen RPP, Silabus, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes**

Instrumen tes menurut Arikunto (2010, hlm. 115) adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai prinsip perancangan pembelajaran.

Instrumen tes yang digunakan merupakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda, 10 soal mengenai prinsip penyusunan silabus, serta 7 soal mengenai prinsip perancangan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran

## **2. Angket/ Kuesioner**

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Angket yang disusun dengan metode cheklis, dimana setiap item pernyataan diberi keterangan sering, selalu, jarang, serta tidak pernah. Instrumen angket ini meliputi, pengembangan perangkat pembelajaran (bahan ajar, media, instrumen penilaian, RPP), media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan, serta keputusan transaksional di dalam pembelajaran.

## **3. Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung serta menilai bagaimana keadaan dilapangan, ketersediaan RPP, silabus, bahan ajar, buku, media pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian, serta pelaksanaan pembelajaran.

## **4. Dokumentasi**

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data, memperoleh informasi, dokumen, arsip atau file dan bukti fisik lainnya seperti RPP, silabus, buku, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya.

## **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Jenis Intrumen yang Digunakan	No Butir	Sasaran
Menyelenggarakan Pembelajaran yang mendidik	1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran	Prinsip penyusunan RPP Prinsip penyusunan Silabus	Tes Dokumentasi	1-10 11-17	Guru Geografi
	2. Mengembangkan perangkat pembelajaran	Bahan ajar	Angket	18	Guru Geografi
		Media		19	
		Instrumen Penilaian		20	
		RPP	Dokumentasi		
	3. Pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum 2013 Kegiatan pendahuluan Kegiatan Inti Penutup	Lembar Observasi	21	Guru Geografi
				1	
		Kurikulum KTSP Kegiatan pendahuluan Kegiatan Inti Penutup	Lembar Observasi	21	
				2	
	4. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan	Media	Angket	22	Guru Geografi
		Sumber belajar		23	
	5. Pengambilan keputusan transaksional didalam pembelajaran.	Tindakan Reflektif	Angket	24	Guru Geografi

## H. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 348) instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk apa saja yang hendak diukur. Uji validitas instrumen wajib dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang hendak digunakan itu valid, mudah di pahami, serta layak untuk digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengitung validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N = (\sum XY - (\sum X \sum Y))}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien validitas
- N = Jumlah peserta tes ( reponden)
- X = Skor tiap bulir
- Y = Skor total tiap peserta

Klasifikasi validitas:

0,80	< r xy ≥	1,00	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60	< r xy ≥	0,79	Validitas tinggi (baik)
0,40	< r xy ≥	0,59	Validitas sedang (cukup)
0,20	< r xy ≥	0,39	Validitas rendah (kurang)
0,00	< r xy ≥	0,19	Validitas sangat rendah
R xy	< r xy ≥		Tidak valid

## I. Uji Realibitas

Uji realibitas instrumen ini dilakukan dalam upaya menentukan kekonsistenan atau keajegan instrumen. Menurut Sukardi (2008, hlm. 127) suatu instrumen di katakan mempunyai nilai realibitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur hal yang hendak diukur.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan:

- R<sub>11</sub> = Realibitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah responden
- $\sum \sigma_b^2$  = Total varians butir
- $V_t^2$  = Total varians

## J. Analisi Data

Setelah serangkaian proses diatas telah selesai, kemudia data telah diperoleh dari lapangan, tahap selanjutnya yakni analisis data. Tahap ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan ini, diantaranya adalah:

- a. Mengecek kelengkapan pengisian data angket berupa identitas pengisi data.
- b. Mengecek kelengkapan data, memeriksa isian data yang telah terkumpul.
- c. Mengecek macam-macam isian data.

### 2. Coding data

Coding menurut Tika (2005, hlm.64) adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Coding data dilakukan dengan memberikan code tertentu untuk mengklasifikasikan data agar mudah untuk diolah.

### 3. Skoring ( Penskoran)

Skoring digunakan untuk memberi bobot terhadap jawaban instrumen. Penskoran dilakukan dengan metode *right only*, yakni jawaban yang benar diberi skor satu serta jawaban yang salah diberi skor nol.

Sedangkan untuk penskoran hasil instrumen angket menggunakan *skala Likert* dan *skala Guttman*. Menurut Sugiyono (2008, hlm.74) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban tegas dan konsisiten terhadap suatu permasalahan. Kriteria penskora yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skala Pendapat, Pengukuran Sikap, dan Persepsi**

Skala Nilai	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak pernah

*Sumber: Sugiyono( 2008, hlm.74)*

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Skala Guttman**

Skala Nilai	Kriteria Pilihan
1	Ya
0	Tidak

*Sumber: Sugiyono, ( 2008, hlm.74)*

Data yang telah terkumpul kemudian diproses dengan menggunakan metode diatas, selanjutnya data ditabulasikan.

#### 4. Tabulasi data

Tabulasi data menurut Tika (2005, hlm. 66) adalah proses penyusunan dan analisis dalam bentuk tabel. Dalam pengolahan data pada penelitian ini, setelah data dari instrumen disusun, kemudian dimasukkan atau disusun dalam bentuk tabel. Kemudian setelah dilakukan proses tabulasi, data yang diperoleh dihitung serta di beri skor.

#### 5. Persentase

Setelah proses tabulasi data serta penskoran selesai, data di hitung serta di presentasikan atau (%). Persentasi data ini untuk mempersentasekan seberapa persen guru geografi dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik, khususnya didalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik pada pembelajaran geografi .

Persentase data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan :

- P = Besarnya presentase
- F = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih (frekuensi jawaban)
- N = Jumlah data keseluruhan (Jumlah Responden)
- 100% = Konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan pengumpulan data sementara. Penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Meanning

(dalam Tarakavita 2014, hlm. 39). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Persentase**

No	Nilai (%)	Katagori Penafsiran
1	0	Tidak ada
2	1 - 24	Sebagian kecil
3	25 - 49	Kurang dari setengahnya
4	50	Setengahnya
5	51 – 74	Lebih dari setengahnya
6	75 – 99	Sebagian Besar
7	100	Seluruhnya

*Sumber : Diadaptasi dari Tarakavita (2014, hlm.39)*

Berdasarkan klasifikasi persentase diatas, dapat di jadikan ukuran tingkat kecenderungan responden terhadap pemilihan jawaban tertentu. Sedangkan pemahaman atau jumlah jawaban yang benar akan diklasifikasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 6**  
**Kategori Presentase Jawaban**

No	Nilai ( %)	Kategori Penafsiran
1	0-25	Tidak menguasai
2	26-50	Kurang menguasai
3	51-75	Cukup menguasai
4	75-100	Sangat menguasai

*Sumber: Diadaftasi dari Sudiyono dalam Tarakavita(2014, hlm. 40)*

Setelah melakukan proses analisis data diatas, kemudian disimpulkan serta di deskripsikan bagaimana hasil dari penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran geografi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung

